



## Efektivitas video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja

*The effectiveness of video and leaflet in increasing knowledge and attitudes about the dangers of smoking in adolescents*

**Hariza Adnani, Lailatul Fadila, Siti Royani**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

### ABSTRACT

*The lack of evidence regarding two or more health education media designed together to help increase knowledge and change adolescent attitudes in decision-making to stop smoking. The purpose of this research is to determine the effectiveness of video media and leaflets in increasing the knowledge and attitudes of adolescents about the dangers of smoking. This research was a pre-experimental research with one group pretest posttest design. The population of the study was male adolescents at SMP 2 Pandak Bantul as many as 233 people with a sample of 70 people were calculated using the slovin formula. Technique sampling used purposive sampling method. Data analysis in this study used the paired sample t test. The results showed that there were differences between knowledge about the dangers of smoking in adolescents before and after being given video and leaflet media intervention with a significance value ( $p$ -value) =  $0.002 < 0.05$ ; there was a difference between attitudes about the dangers of smoking in adolescents before and after being given the intervention of video media and leaflets with a significance value ( $p$ -value) =  $0.001, < 0.05$ . The conclusion of this study was both video media and leaflets were effective in increasing adolescent's knowledge and attitudes about smoking.*

**Keywords:** *Danger of smoking; knowledge; attitude; video and leaflet*

### ABSTRAK

Kurangnya bukti adanya dua atau lebih media pendidikan kesehatan yang dirancang bersama-sama untuk membantu menambah pengetahuan dan merubah sikap remaja dalam pengambilan keputusan berhenti merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Populasi penelitian adalah remaja putra di SMP 2 Pandak Bantul sebanyak 233 orang dengan sampel 70 orang yang dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video dan leaflet dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) =  $0,002 < 0,05$ ; ada perbedaan sikap tentang bahaya merokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video dan leaflet dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) =  $0,001, < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah media video dan leaflet secara bersama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang rokok.

**Kata kunci:** Bahaya merokok, Pengetahuan, Sikap, Video dan leaflet.

---

**Korespondensi :** Hariza Adnani, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl. Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul, Yogyakarta, Indonesia, *e-mail:* harizaadnani541@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku anak di lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku merokok (1).

Masa remaja juga merupakan masa risiko penting bagi perkembangan perilaku merokok seumur hidup (2). Pada umumnya perokok dewasa mulai merokok dari masa remaja. Mencegah inisiasi merokok remaja itu penting, karena untuk mengurangi beban kesehatan masyarakat dari penyakit yang berhubungan dengan merokok selama hidup (3)(4)(5).

Perokok yang berada di seluruh dunia 80% hampir berjumlah 1 miliar dan tinggal di negara berpenghasilan rendah maupun menengah. Peningkatan konsumsi rokok tersebut berdampak pada beban penyakit yang semakin tinggi dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Angka kematian akibat rokok telah mencapai 7 juta setiap tahun. Diperkirakan akan meningkat lebih dari 8 juta kematian per tahun (6).

Perokok membutuhkan produk dan kebijakan baru untuk menghindari risiko merokok, dan generasi berikutnya membutuhkan kebijakan yang lebih melindungi mereka dari menjadi perokok. Tembakau dengan nitrosamin rendah (selanjutnya disebut 'tembakau') 20 kali lebih berbahaya daripada merokok (7).

Menurut WHO, tembakau adalah produk yang setiap tahun mengakibatkan lebih dari 7 juta kematian dan kerugian ekonomi sebesar USD 1,4 trilyun, dihitung dari biaya perawatan dan hilangnya produktivitas karena kehilangan hari kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil susenas tahun 2016 yang menyatakan bahwa baik perkotaan maupun pedesaan, persentase pengeluaran

penduduk untuk kelompok bahan makanan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), secara keseluruhan sebanyak 11,50% untuk rokok (8) Selama sepuluh tahun terakhir, data BPS menunjukkan konsistensi bahwa pengeluaran untuk rokok mengalahkan jumlah pengeluaran untuk kebutuhan bahan pangan lain yang bermanfaat bagi peningkatan gizi keluarga.

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan karena tingkat penggunaannya masih tinggi di Indonesia. Meski menyadari bahaya merokok, orang-orang diseluruh Indonesia masih terus menghisap belasan miliar batang rokok setiap harinya. Jumlah perokok di Negara-negara berkembang jauh lebih banyak dibandingkan jumlah perokok di Negara maju. Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 miliar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang (9) dan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terdapat peningkatan prevalensi merokok penduduk umur 10 Tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Pada saat sekarang ini, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (9). Angka kenaikan tersebut tidak kecil karena terkait dengan masalah kesehatan yang harus dialami oleh anak remaja tersebut ke depannya. Anak-anak dan remaja di Indonesia perlu terus ditingkatkan kesadarannya tentang dampak bahaya dari penggunaan rokok dan "Bujukan" rokok.

Prevalensi yang telah didapatkan dari hasil survei juga menunjukkan tingkat perokok berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki di Indonesia 67% bertempat pada urutan pertama dan tingkat perokok perempuan 4% urutan 15 di dunia (10). Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri prevalensi merokok penduduk  $\geq 10$  tahun sebanyak 24 % Menurut Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 21,1% penduduk

yang berada di Yogyakarta merupakan perokok setiap hari dengan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 10,7%, kelompok umur 15-19 tahun sebesar 43,2% pertumbuhan perokok di Bantul menduduki peringkat ke empat di DIY (9).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat serta sekolah. Penyampaian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan dengan cara *face to face*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Pengetahuan yang memadai setelah diberikan edukasi media video dan leaflet akan merubah sikap siswa ke arah sikap yang mendukung kesehatan. Selain itu adanya pemberian informasi yang jelas saat pemberian edukasi kesehatan secara interaktif menyebabkan mereka memiliki penilaian yang benar tentang bahaya rokok yang akhirnya dapat merubah sikap mereka (11).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta, pada tahun 2020 terdapat 10 siswa kelas 8 dan kelas 9 yang pernah ketahuan merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada beberapa siswa di kelas yang berbeda secara acak, didapatkan dua kesimpulan sementara sebagai berikut: Siswa tidak mengetahui bahaya merokok, dan siswa mengetahui bahaya merokok akan tetapi belum memahami dengan benar cara untuk mengantisipasi bahaya merokok terhadap kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan intervensi media pendidikan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok pada remaja di SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan *one group pretest posttest*. (12). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa laki-laki SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2020

sebanyak 233 orang. Adapun besarnya sampel dihitung menggunakan rumus Solvin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga mendapatkan 70 siswa laki-laki. Teknik sampling dilakukan secara purposive (*purposive sampling*), dengan kriteria inklusi: seluruh remaja laki-laki kelas VIII dan pernah merokok (tidak harus aktif), serta bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusinya adalah: Remaja laki-laki kelas VIII yang pernah merokok, akan tetapi tidak hadir saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021. Variabel pengetahuan tentang bahaya merokok adalah segala sesuatu yang diketahui siswa tentang bahaya merokok meliputi: kandungan rokok, efek samping, kerugian dari merokok. Diukur dengan skala nominal untuk 2 kategori yaitu tahu dan tidak tahu; Variabel Sikap bahaya merokok adalah anggapan siswa untuk merespon dan menerima terhadap adanya bahaya merokok. Diukur dengan skala ordinal dengan kategori 3 kategori yaitu Baik (76%-100%), Cukup (56%-5%), dan Kurang (0%-5%) (13). Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif kegiatan. Efektivitas di dalam penelitian ini adalah efektivitas dari pemberian video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah di SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti mencakup data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah dan jumlah siswa di SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner soal *pretest* dan *posttest* pengetahuan bahaya merokok dan sikap bahaya merokok. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan uji skewness dan kurtosis. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai skewness yaitu: hasil pretes di skewnes: std eror

= -0,322 : 0,287 = -1,121 hasil postes di skewnes: std eror = -0,475 : 0,287 = -1,65 jadi dapat disimpulkan bahwa nilai normalitas skewness berada diantara -2 sampai +2 (data sampel berdistribusi normal) sehingga pengujiannya menggunakan statistik parametrik (uji *paired sample t test*) dari program komputer SPSS versi 16.

**HASIL**

Tabel 1 berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan remaja di SMP 2 Pandak Bantul sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan intervensi video dan leaflet.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada remaja**

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Tahu	43	61,4	64	91,4
Kurang tahu	27	38,6	6	8,6
Total	70	100,0	70	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi video dan leaflet pada umumnya remaja memiliki pengetahuan dengan kategori tahu sebanyak 43 orang (61,4%), sesudah diberikan intervensi video dan leaflet terjadi peningkatan jumlah remaja yang memiliki pengetahuan dengan kategori tahu menjadi 64 orang (91,4%).

Tabel 2 adalah tabel distribusi sikap bahaya merokok pada remaja di SMP 2 Pandak Bantul sebelum dan sesudah diberikan intervensi video dan leaflet.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap bahaya merokok pada remaja**

Kategori Sikap	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	31	44,3	47	67,1
Cukup	39	55,7	23	32,9
Kurang	0	0,0	0	0,0
Total	70	100,0	70	100,0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan sebelum diberikan intervensi video dan leaflet pada umumnya remaja memiliki sikap yang cukup sebanyak 39 orang (55,7%), setelah diberikan intervensi video dan leaflet

pada umumnya remaja memiliki sikap yang baik sebanyak 47 orang (67,1%).

Hasil uji *paired sample t test* efektivitas video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Efektivitas video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok**

Test	M (Std d)	t hitung	df	P value
Pretest	6,87 (0,916)	-3,287	69	0,002
Posttest	7,36 (0,638)			

Berdasarkan hasil uji *Paired sample t test* pada Tabel 3 menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dengan signifikansi (2-tailed)  $p = 0,002, < 0,05$ , dan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel diperoleh t hitung  $> t$  tabel ( $-3,287 > t$  tabel). Maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan media video dan leaflet.

Hasil Uji *Paired sample t test* efektivitas video dan leaflet terhadap sikap tentang bahaya merokok disajikan dalam Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Efektivitas video dan leaflet terhadap sikap tentang bahaya merokok**

Test	M (Std d)	t hitung	df	P value
Pre test	21,29 (1,96)	-3,486	69	0,001
Post test	22,61 (2,46)			

Berdasarkan hasil uji *Paired sample t test* pada Tabel 4 menunjukkan angka yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dengan signifikansi (2-tailed)  $p = 0,001, < 0,05$ , dan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel diperoleh t hitung  $> t$  tabel ( $-3,486 > t$  tabel). Maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan setelah intervensi dengan media video dan leaflet.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan remaja kemudian dibandingkan di dalam Tabel 5. Remaja pada umumnya memiliki pengetahuan yang meningkat sebanyak 35 orang (50,0%) Jadi dapat disimpulkan

bahwa dari hasil *pretest* dan *posttest* lebih banyak pengetahuan anak yang meningkat, sehingga video dan leaflet merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok. Remaja pada umumnya memiliki sikap yang meningkat sebanyak 42 orang (60,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil *pre test* dan *post test*

lebih banyak sikap anak yang meningkat, sehingga video dan leaflet merupakan media yang efektif dalam meningkatkan sikap remaja terhadap bahaya merokok. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari sikap remaja tersebut, kemudian dibandingkan dan disajikan di dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok**

Perbandingan antara nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Pengetahuan		Sikap	
	n	%	n	%
Menaik	35	50,0	42	60,0
Sama	20	28,6	10	14,3
Menurun	15	21,4	18	25,7
Total	70	100,0	70	100,0

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan media video dan leaflet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kedua penggunaan media leaflet dan video sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dengan nilai  $p = 0,004 \leq \alpha = 0,05$  (15). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kurniati dkk yang menyatakan ada perbedaan pengetahuan bahaya merokok yang signifikan antara sebelum dan setelah pemutaran media video bahaya merokok ( $p \text{ valu } e < 0,05$ ) (11). Penggunaan media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar sehingga lebih menarik perhatian responden. Hal ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan channel video di YouTube dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang (16). Begitu pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI IPS.1 SMAN 6 Pinrang melalui penggunaan media video (17). Sedangkan media leaflet Informasi yang disajikan sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Desain yang digunakan harus menyoroti

fokus-fokus tertentu yang diinginkan. Sehingga dalam leaflet kita tidak terlalu banyak memainkan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar pendukung (18). Sebaliknya, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa leaflet merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi anak SD di Kota Padang daripada penggunaan buku saku (19). Begitu pula dengan hasil penelitian dari Mahirawatie dan Larasati yang menyatakan bahwa media leaflet lebih efektif digunakan sebagai media penyuluhan dibandingkan dengan media booklet di dalam meningkatkan kemampuan anak menggosok gigi (20). Di dalam penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi banyak yang belum mengetahui beberapa item antara lain: “perokok aktif adalah orang yang secara langsung menghisap rokok”, “rokok tidak hanya berbahaya bagi kesehatan perokok, tetapi membahayakan orang lain”. Setelah dilakukan intervensi dengan media video dan leaflet terdapat peningkatan pengetahuan responden, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang bahaya merokok adalah melakukan promosi kesehatan melalui media-media promosi kesehatan. Berdasarkan distribusi frekuensi yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan menunjukkan

setelah dibandingkan hasil pretes dan postest pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan meningkat sebanyak 35 orang (50,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan sama 20 orang (28,6%), dan responden yang memiliki pengetahuan menurun 15 orang (21,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara sikap sebelum dan setelah intervensi dengan media video dan leaflet. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati dkk yang menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna antara sikap bahaya merokok sebelum dan setelah diberikannya media video dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  (11). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Shamsideen yang menunjukkan bahwa skor postest sikap pelajar di Nigeria mengalami peningkatan atas apa yang telah diketahui dari pesan kesehatan melalui media audio visual(21).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat serta sekolah. Penyampaian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan dengan cara *face to face*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Pengetahuan yang memadai yang mereka peroleh setelah diberikan edukasi kesehatan akan merubah sikap siswa kearah sikap yang mendukung kesehatan. Selain itu adanya pemberian informasi yang jelas saat pemberian edukasi kesehatan secara interaktif menyebabkan mereka memiliki penilaian yang benar tentang bahaya rokok yang akhirnya dapat merubah sikap mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMP 2 Pandak dan keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan. Efektifitas tercapai apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, sehingga media video dan leaflet merupakan

kombinasi dua media yang bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap menjadi lebih meningkat. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dan dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu kita khususnya bagi petugas kesehatan dan pihak terkait lainnya dalam melakukan kegiatan pemberian edukasi kesehatan tentang bahaya merokok.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja dapat diambil kesimpulan bahwa Video dan leaflet secara bersama-sama merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya merokok di SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta.

## **SARAN**

Bagi remaja SMP 2 Pandak yang merokok, diharapkan mampu menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk berhenti merokok, mengurangi berkumpul dengan teman-teman yang perokok, serta melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi sekolah, sebaiknya mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok agar pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dapat berkembang. Bagi peneliti lain dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan menggunakan berbagai media pendidikan kesehatan lain seperti *visual aids*, *audio aids*, dan *audio visual aids*

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKES Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana penelitian di TA 2020/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ari Sofia dan Maria Goretti Adiyanti. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *J Pendidik progresif*. 2014;133–41.
2. E. Gilman, Richard Rende, Julie Boergers, David B. Abrams, Stephen L. Buka, Melissa A. Clark, Suzanne M. Colby, Brian Hitsman, Alessandra N. Kazura, MD, Lewis P. Lipsitt, Elizabeth E. Lloyd-Richardson, k, Michelle L. Rogers, Cassandra A. Stan RSN. Parental Smoking and Adolescent Smoking Initiation: An Intergenerational Perspective on Tobacco Control. *Pediatrics*. 2009;123(2):74–81.
3. Giovino GA, Henningfield JE, Tomar SL, Escobedo LG S. Epidemiology of tobacco use and dependence. *J Epidemiol Tob use Depend Epidemiol Rev*. 1995;17(1):48 – 65.
4. Escobedo LG, Anda RF, Smith PF, Remington PL ME. Sociodemographic characteristics of cigarette smoking initiation in the United States: implications for smoking prevention policy. *JAMA*. 1990;264(12):1550 –1555 x.
5. Gilpin EA, Lee L, Evans NPJ. Smoking initiation rates in adults and minors. *Am J Epidemiol*. 1994 ;6(140):535–543.
6. WHO. media centre tobacco. World Health Organization.; 2017.
7. Laugesen M. Snuffing out cigarette sales and the smoking deaths epidemic. *N Z Med J*. 2007;120(1256):U2587.
8. Statistik BP. Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia [Internet]. Jakarta; 2016. Available from: <http://www.depkes.go.id>
9. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018. Jakarta; 2018.
10. GTTS. Global tobacco surveillance syistem the gats atlas global adult tobacco survey. Jenewa, Swiss; 2015.
11. Kurniati G, Widyastutik O, Suwarni L. Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat [Internet]*. 2020;5(2):251–8. Available from: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/enduranc e/article/view/v5i2-4571>
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta; 2016.
13. Nursalam. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
14. Saryono. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia; 2011.
15. Kasman K, Noorhidayah N, Persada KB. Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2017;4(2):57–61.
16. Rahayu Siwi Winarni LMR. Perception Of Japanese Students In Using Online Video As A Learning Media. *Indones J Educ Res Technol*. 2021;1(1):15–6.
17. Syaparuddin, S., & Elihami E. Improving Student Learning Motivation Through The Utilization Of Video Media In Education Students. *J Edukasi Nonformal*. 2021;1(2):228–35.
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
19. Deli Mona FWA. Leaflet and pocketbook as an education tool to change level of dental health knowledge. *Bali Med J (Bali Med J)*. 2018; 7(3):760–3.
20. Ida Chairanna Mahirawatie and Ratih Larasati. Effectiveness of The Use of Leaflet And Booklet Media, In Improving The Ability To Broth Dentals, In Basic School Students. *Int J Inf Res Rev*. 2020;7(3):6792–6.
21. Shamsideen & Saula Ayinia. impact of audio-visual materials in the dissemination of knowledge for facilitators in some selected literacy centres in oshod/isolo local government area. *African Educ Res J*. 2016;4(1):19–24.